

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN PERHATIAN DAN PRESTASI BELAJAR

Meimi Elson¹⁾

¹⁾SMKN1Mukomuko

¹⁾meimielson@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan :(1) Untuk meningkatkan perhatian siswa kelas XI SMKN 1 Mukomuko. (2) Untuk meningkatkan prestasi belajar dalam pengurusan jenazah dengan menggunakan pendekatan metode demonstrasi. (3) Untuk mengetahui apakah dengan menerapkan pendekatan metode demonstrasi dapat meningkatkan perhatian dan prestasi belajar siswa dalam pengurusan jenazah. Metode pembelajaran yang dipakai dalam penelitian ini adalah Metode Demonstrasi. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yang dilaksanakan selama tiga siklus. Instrumen penelitian menggunakan Tes objektif berupa pre tes dan post tes, lembar observasi kemampuan guru dalam penerapan metode demonstrasi, Lembar observasi siswa terhadap perhatian dalam pengurusan jenazah dan Lembar observasi siswa terhadap prestasi dalam pengurusan jenazah. Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan Uji t atau Uji perbedaan untuk membandingkan keterampilan setiap siklus maupun antar siklus. Subjek dalam Penelitian ini adalah siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Permesianan (TP) SMK Negeri 1 Mukomuko Tahun Ajaran 2021/2022 yang berjumlah 18 orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata – rata prestasi belajar siswa pada setiap siklus tindakan. Selain itu meningkatnya kemampuan dan persiapan guru dalam mengajarkan materi dengan menggunakan metode demonstrasi, juga meningkatkan perhatian siswa dalam materi pengurusan jenazah. Dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan perhatian dan prestasi belajar siswa pada pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas XI TP di SMKN 1 Mukomuko menunjukkan hasil yang sangat baik dan memuaskan. Penelitian ini juga menghasilkan sebuah metode pembelajaran demonstrasi yang bersifat generik, artinya bahwa metode demonstrasi ini dimungkinkan bisa diterapkan pada mata pelajaran lainnya yang memiliki karakteristik yang sama dengan kelas PTK dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, perhatian, prestasi Belajar.

APPLICATION OF DEMONSTRATION METHODS TO IMPROVE ATTENTION AND LEARNING ACHIEVEMENT

Meimi Elson¹⁾

¹⁾SMKN1Mukomuko

¹⁾meimielson@gmail.com

ABSTRACT

This research purposes : (1) To improve the working attitude of class X SMK 01 Mukomuko. (2) To improve students' skills install electrical installation method approach demonstration. (3) To determine whether the approach demonstration method can improve the working attitude and skills to install electrical installations student. The learning method used in this research is the method of demonstration. Type of research is the Classroom Action Research (Classroom Action Research), which was conducted during three cycles. The test objective of the research is instrument used in the form of pre-test and post-test, the observation sheet the ability of teachers in the application of methods of demonstration, observation sheet of students' work attitudes in installing electrical installations and observation sheet of students to the skills in installing electrical installations. The analysis of the data was performed using the of t test tests to compare the differences in the skills of each cycle and between cycles. Subjects in this study are students of class X Skill Competency Power Installation Engineering (TITL) SMK Negeri 01 Mukomuko Academic Year 2015/2016, amounting to 18 students. The results showed an increase in value - average skills of students in each cycle the action. Besides the increased ability and the preparation of teachers in teaching materials using the method of demonstration also improve the working attitude in installing electrical installations. It can be concluded that the application of the method of demonstration to improve work attitude and skills to install electrical installations. This study also produced an instructional method demonstration it consist generic, meaning that this demonstration and able to apply in other subject have is with the class of PTK in this study

Keywords: *Demonstration method, attention, learning achievement*

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam arti luas meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk membekali anak-anak mereka dengan pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan yang semuanya itu dapat menjadikan siswa fungsional dalam hidupnya, baik jasmani maupun rohani, sedangkan Prestasi belajar merupakan hasil pengukuran terhadap peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam periode tertentu yang dapat diukur menggunakan instrumen yang relevan. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, ada yang dari dalam diri (internal) dan ada yang dari luar diri (eksternal).

Pemilihan Metode pembelajaran termasuk salah satu faktor yang mempengaruhinya, pemilihan metode yang tepat akan memberi pengaruh yang besar dalam proses mentransferkan pengetahuan, dengan harapan akhirnya dapat meningkat prestasi belajar siswa, dikarenakan materi yang disampaikan begitu menarik, sehingga membuat siswa proaktif mengikuti materi yang disampaikan, dan tentunya ini akan memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar siswa.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai suatu bidang studi yang selama ini diyakini cukup handal dalam memupuk pengetahuan beragama dan berakhlak mulia, tentunya harus menjadi materi yang disenangi dan disukai oleh siswa, yang kelak diharapkan akan meningkatkan perhatian dan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan fakta empirik, adanya fenomena bahwa dalam proses pembelajaran mata pelajaran Normatif Adaptif terlihat kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti mata pelajaran tersebut, bila dibandingkan dengan mata pelajaran Produktif. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah menengah kejuruan (SMK) termasuk dalam daftar mata pelajaran Normatif dan Adaptif. kurangnya

perhatian siswa pada mata pelajaran Normatif Adaptif, terlihat dari adanya siswa yang bermalasan untuk mengikuti materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, kecenderungan mereka lebih banyak pada mata pelajaran produktif, dengan asumsi pada mata pelajaran Produktif meterinya yang disampaikan oleh guru langsung dipraktekkan, sehingga begitu berkesan dan menarik bagi siswa, siswa tidak hanya mendengar dan melihat saja, tapi siswa terlibat langsung dalam mempraktekkan materi yang disampaikan. Oleh karena itu siswa lebih cenderung perhatian dalam proses KBM pada mata pelajaran Produktif.

Pentingnya perhatian tertera dalam Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 yang intinya antara lain adalah melalui pendidikan diharapkan dapat mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, juga mandiri. Dapat disimpulkan bahwa perhatian siswa dalam pembelajaran memang sangat dibutuhkan terutama berkaitan dengan proses belajar mengajar, sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Apabila kurang perhatiannya siswa ini dibiarkan begitu saja dikhawatirkan akan berdampak buruk terhadap proses KBM pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti, Karena perhatian siswa akan berdampak pada prestasi belajar siswa itu sendiri. Prestasi belajar merupakan hasil pengukuran terhadap peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam periode tertentu yang dapat diukur menggunakan instrumen yang relevan. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, ada yang dari dalam diri (internal) dan ada yang dari luar diri (eksternal).

Menurut (Ahmadi dan Supriyono 2004, hlm. 138) prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut

yaitu, faktor yang berasal dari diri sendiri (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri (eksternal). Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi faktor jasmaniah, psikologi, dan faktor kematangan fisik maupun psikis. Faktor jasmaniah antara lain panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, berfungsinya kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku. Sedangkan faktor psikologi antara lain kecerdasan, bakat, sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, dan motivasi. Faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa berupa faktor sosial, budaya, lingkungan fisik, dan lingkungan spiritual keagamaan. Faktor sosial meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor budaya meliputi adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar. Fasilitas belajar meliputi ruang belajar, meja, kursi penerangan, alat tulis, dan buku-buku pelajaran. Faktor tersebut saling berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mempengaruhi prestasi belajar.

Salah satu indikator rendahnya prestasi belajar siswa karena sebagian besar siswa kurang perhatian dalam belajar dan kurang menariknya penyampaian materi atau metode yang di gunakan guru.dalam menyampaikan materi pelajaran,termasuk juga penggunaan media pembelajaran.

Hasil penelitian Raturandang (1996:72) tentang pengaruh metode pembelajaran dan perhatian terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa menemukan bahwa faktor perhatian siswa berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Artinya, semakin perhatian seorang siswa dalam belajar maka hasil belajar yang akan dicapainya juga semakin baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perhatian siswa sangat berpengaruh

bagi setiap siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Salah satu inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan prestasi belajar adalah dengan penggunaan metode-metode pembelajaran yang menarik. Penggunaan metode dalam pembelajaran dapat memperlancar pemahaman dan penguatan ingatan, selain itu dapat menumbuhkan minat peserta didik, hingga bisa perhatian dalam mengikuti pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Sukiman (2012:42) bahwa media pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman. Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa penggunaan media dan metode pembelajaran dapat menumbuhkan minat belajar yang tinggi pada peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan penelitian yang akan mengungkapkan pengembangan perhatian siswa dalam proses pembelajaran di kelas XI SMK Negeri 1 Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu. Penelitian ini juga didasari hasil Penilaian Kinerja Guru (PKG) yang peneliti amati sehari-hari di kelas XI SMK Negeri 1 Kabupaten Mukomuko, yang melihat beberapa fenomena menarik dalam proses pembelajaran, seperti : ada beberapa guru Normatif Adaptif dalam mengajar hanya menggunakan metode ceramah saja, tanpa kombinasi dengan metode pembelajaran yang lain seperti metode Demontrasi, dengan demikian akan tercipta suasana yang menarik dalam belajar, dan tentunya siswa lebih aktif mengikuti peoses pembelajaran di kelas.

Melihat begitu pentingnya permasalahan ini, maka penulis tertarik untuk penelitian terhadap penggunaan metode yang dikaitkan dengan perhatian dan prestasi belajar dengan judul “Penerapan Metode Demontrasi Untuk Meningkatkan Perhatian dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Kabupaten Mukomuko”.

METODE

Prosedur penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dan dilanjutkan dengan kuasi eksperimen

Lokasi penelitian ini adalah di SMKN 1 Mukomuko kelurahan Bandar Ratu kecamatan Kota Mukomuko kabupaten Mukomuko. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI berjumlah 22 orang siswa sebagai kelas PTK atau kelas yang dikenai tindakan penerapan metode demonstrasi yang dimaksudkan untuk menemukan pola yang ideal. Siswa kelas XI TP dengan jumlah 18 orang sebagai kelas eksperimen yaitu kelas yang dikenai tindakan pola ideal penerapan metode demonstrasi yang sudah diyakini ideal untuk diterapkan.

Instrument menggunakan lembar observasi dan tes.

Data dianalisis dengan menggunakan statistik, lebih tepatnya menggunakan Uji t untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan. Analisis ini dilakukan terhadap data *pre-test* dan *post-test* setiap siklus, data *gain* antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol diolah menggunakan statistik yaitu Uji t

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi dan Interpretasi Hasil Penelitian Tindakan Kelas

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran demonstrasi yang diharapkan prosesnya dapat meningkatkan perhatian dan prestasi belajar siswa, belum dapat dikembangkan secara maksimal. Tidak semua rencana tindakan yang sudah direncanakan dapat dilaksanakan, seperti: guru masih melakukan pembelajaran yang tidak menjadikan rencana pelaksanaan pembelajaran hal ini terjadi karena guru masih melaksanakan pembelajaran dengan gaya yang lama, yakni mendominasi siswa

sehingga siswa masih menjadi objek yang pasif, bukan subjek yang aktif. Sementara alat, media dan sumber yang disiapkan belum sepenuhnya dimanfaatkan guru dalam pembelajaran. Kondisi lain yang tampak adalah belum efisiennya penggunaan waktu. Hal ini disebabkan karena anggota kelompok siswa masih belum konsisten dengan tugasnya masing-masing dan juga kurang berperan aktif selama proses pembelajaran. Siswa juga masih bingung dan belum terbiasa dengan aturan yang dilakukan dalam metode demonstrasi.

Dari hasil pengamatan bahwa skor implementasi pembelajaran pada pertemuan pertama kali ini memperoleh skor rata-rata 2,82 berdasarkan panduan observasi kemampuan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran masih termasuk kategori Baik. Pada prinsipnya pelaksanaan pembelajaran di kelas menggunakan pembelajaran metode demonstrasi berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat.

1) Perhatian Siswa

Pada siklus I diperoleh rata-rata skor yang diperoleh Pengamat 1 adalah 9 dan perolehan rata-rata skor yang diperoleh Pengamat 2 adalah 11. Jumlah dari perolehan skor Pengamat 1 dan Pengamat 2 yaitu 20. Hasil rata-rata skor kriteria pada analisis hasil observasi perhatian siswa diperoleh 2,50. Berdasarkan panduan observasi menunjukkan bahwa perhatian belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Siklus I masih termasuk kategori Kurang.

2) Hasil Prestasi Siswa

Post-test prestasi belajar pada siklus pertama ini adalah 49,38. Dan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada pemahaman siswa terhadap materi, maka sebelum proses pembelajaran telah diberikan tes yang sama dan diperoleh data rata-rata hasil *pre-test* adalah 36,88.

Dapat dijelaskan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam upaya meningkatkan perhatian dan prestasi belajar siswa diperoleh nilai tertinggi yang dicapai siswa 70 dan nilai terendah 40, nilai rata-rata siswa adalah 62,22 dengan presentasi ketuntasan 44%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I, secara klasikal siswa belum mencapai ketuntasan, karena secara klasikal siswa yang memperoleh nilai >70 baru mencapai 44% dan secara individual masih ada 10 orang siswa yang belum tuntas, karena siswa tersebut memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70. Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa dengan tipe soal yang diberikan.

Dari hasil perhitungan uji – t ta Taraf signifikan 95% diperoleh t hitung = 8,97 dan t tabel = 2,11. Karena t hitung > t tabel maka hipotesis no (H_0) ditolak, dilain pihak hipotesis alternative (H_a) diterima. Berarti terdapat perbedaan signifikan prestasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri bebas pada siklus I di kelas PTk.

3) Interpretasi Uji t Prestasi Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan hasil uji t diperoleh diperoleh t hitung > dari t tabel dengan t hitung = 8,97 dan t tabel = 2,11, sehingga dapat disimpullkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata *pre-test* dengan nilai rata-rata *post-test* atau terjadi peningkatan prestasi belajar siswa yang signifikan pada siklus pertama

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus Kedua

Standar kompetensi yang akan disampaikan pada siklus kedua adalah “Hukum islam tentang pengurusan jenazah”, tujuan pembelajaran dinyatakan dalam bentuk rumusan Kompetensi Dasar dan Indikator yang hendak dicapai dalam pembelajaran. Pada siklus kedua ini

Komptensi Dasarnya adalah “Tata cara pengurusan jenazah”. Sementara indikator yang harus dicapai oleh siswa dalam satu pertemuan ini adalah: 1) Menjelaskan tata cara mengafani jenazah, 2). Memperagakan tata cara mengafanai jenazah.

Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran diawali guru masuk kelas serta menanyakan kabar siswa yg dijawab baik dan sehat oleh siswa. Selanjutnya ketua kelas yang dipimpin oleh “Ari yansyah” mengomandokan untuk salam dengan ucapan “Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu”, dilanjutkan pembacaan doa bersama-sama, kemudian guru mengabsensi siswa secara individu, siswa menjawab hadir sambil mengangkat tangan setiap namanya disebutkan.

Guru memotivasi siswa untuk selalu semangat dalam mengikuti pelajaran. Guru memperlihatkan sebuah gambar dan menanyakan gambar apakah ini. Siswa dipersilahkan untuk menebak gambar tersebut. Diantara siswa ada yang menjawab benar yaitu gambar mensholatkan jenazah, selanjutnya gurur memberi penjealsan, serta menyampaikan rencana pelaksanaan pelajaran serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, yaitu: Siswa dapat menjelaskan tata cara mengafani jenazah, dan siswa dapat memperagakan tata cara mengafani jenazah.

Selanjutnya guru membagikan soal pre test pada siswa, soal dengan jumlah 10 butir berbentuk pilihan ganda, dengan kreker soal jelas dan mudah dipahami. Siswa mengerjakan soal dengan teliti, waktu dibatasi oleh guru 10 menit. Selesai soal dikerjakan seluh siswa mengumpulkan lembaran soal pret test.

Selanjutnya guru menyampaikan dan menjelaskan setelah dimandikan jenazah harus dikafani untuk menutup auratnya yang terbuka. Juga dijelaskan pentingnya materi tentang mengafani jenazah, karena tidak semua orang mampu melakukannya.

dengan dikafani aurat dari jenazah tertutup, dan aibnya tidak terlihat oleh siapa pun, kekuatan fitnah pun terjaga.

Guru memperagakan cara memotong kain kafan, serta mengafani jenazah yang benar melalui video. Selanjutnya guru memperkenalkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam mengafani jenazah, yaitu; kain kafan untuk mengafani jenazah, boneka sebagai pengganti jenazah, gunting kain, kapas, wangi-wangian/ minyak wangi.

Tata cara mengafani jenazah, Sebelum pemotongan kain kafan, jenazah diukur terlebih dahulu, lalu dilebihkan satu jengkal di atas kepala dan satu jengkal di bawah kaki, kemudian kain kafan di gunting sebanyak 3/ 5 lembar sama panjang, kemudian dibuat potongan kain untuk bawahan dan atasannya, serta penutup kepalanya, serta tali pengikat dengan jumlah 5 helai, Setelah semua bahan disiapkan, terlebih dahulu letakkan 5 helai tali pengikat kafan diposisinya (atas kepala, selurus dada, selurus perut/ pinggang, selurus lutut, dan di ujung kaki, lalu letakkan kain kafan 3 lembar yang telah disiapkan diatasnya, serta kain atasan dan bawahannya, berikan tambahan kapas pada bagian tertentu, yang diperlukan, berikan wangi wangi minyak wangi, kemudian letakkan boneka jenazah diatasnya, lalu kain ditutup dan dirapikan, serta diberikan wangi-wangian lagi dan diikat dengan tali pengikat yang telah tersedia. Didalam mengafani jenazah disunnahkan dengan menggunakan kain kafan warna putih dan tidak dibenarkan berbicara dalam mengafani jenazah, siswa begitu bersemangat dalam memperhatikan penjelasan dan arahan dari guru.

Selanjutnya guru membagi kelompok siswa sesuai dengan jenis (laki-laki sama laki-laki dan wanita sama dengan wanita) tanpa melihat latar belakang, kemampuan, asal, suku, bahasa siswa.

Siswa membagi peran masing-masing anggota dalam mendemonstrasikan tata cara mengafani jenazah, siswa mengulang kembali dan bertanya bila terdapat keraguan atau hal yang belum dipahami dan dimengerti, masing-masing kelompok begitu bersemangat dalam demonstrasi.

Di akhir demonstrasi siswa diberikan kesempatan untuk tampil mendemonstrasikan kembali tata cara mengafani jenazah dan disaksikan oleh kelompok yang lain, diantara siswa ada yang bertanya ,ada juga yang memberi tanggapan, kemudian guru memerintahkan masing kelompok membuat rangkuman dari materi secara singkat. Guru melakukan Post test dengan 10 soal pilihan ganda yang akan dijawab dengan waktu 10 menit, kemudian lembaran jawaban dikumpulkan pada guru, selanjutnya guru menginformasikan materi berikutnya berkaitan dengan mengafani jenazah, guru memberikan tugas rumah, menutup pelajaran dengan doa serta mengucapkan salam.

Hasil Observasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi yang diharapkan dapat meningkatkan perhatian siswa dan prestasi belajar siswa sudah dapat dikembangkan.

Skor implementasi pembelajaran pada pertemuan kedua ini memperoleh skor rata- rata 3,20 berdasarkan panduan observasi kemampuan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran masih termasuk kategori Sangat Baik. Pada prinsipnya pelaksanaan Pembelajaran di kelas menggunakan pembelajaran metode demonstrasi berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat.

3) Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar diperoleh data rata-rata *post-test* prestasi hasil belajar pada siklus kedua ini adalah 86,67. Dan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada pemahaman siswa terhadap materi, maka

sebelum proses pembelajaran telah diberikan tes yang sama dan diperoleh data rata-rata hasil *pre-test* adalah 70.

Penerapan metode demonstrasi dalam upaya meningkatkan perhatian siswa diperoleh nilai tertinggi yang dicapai siswa 80, nilai terendah 60, nilai rata-rata siswa adalah 70,56 dengan presentasi ketuntasan 67%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II, secara klasikal siswa belum mencapai ketuntasan, karena secara klasikal siswa yang memperoleh nilai >70 mencapai 67% dan secara individual masih ada 6 orang siswa yang belum tuntas, karena siswa tersebut memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70. Hal ini disebabkan siswa belum sepenuhnya terbiasa dengan tipe soal yang diberikan pada model pembelajaran demonstrasi.

hasil perhitungan uji - t taraf signifikan 95% diperoleh t hitung = 5,89 dan t tabel = 2,11. Karena t hitung > t tabel maka hipotesis no (Ho) ditolak, dilain pihak hipotesis alternative (Ha) diterima. Berarti terdapat perbedaan signifikan prestasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus II di kelas PTk.

4) Interpretasi Uji t Prestasi Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil uji t diperoleh diperoleh t hitung > dari t tabel dengan t hitung = 5,89 dan t tabel = 2,11, dengan perolehan rata-rata prestasi belajar pada siklus I adalah 62,22 dan perolehan rata-rata prestasi belajar pada siklus II adalah 70,56 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata *pre-test* dengan nilai rata-rata *post-test* atau terjadi peningkatan prestasi belajar siswa yang signifikan pada siklus kedua.

5) Uji t Prestasi Belajar Siklus Pertama dengan Siklus Kedua

Dari hasil perhitungan uji t taraf

signifikan 95% diperoleh t hitung = 6,95 dan t tabel = 2,11. Karena t hitung > t tabel maka hipotesis no (Ho) ditolak, dilain pihak hipotesis alternative (Ha) diterima. Berarti terdapat perbedaan signifikan prestasi belajar siswa dengan penerapan metode demonstrasi bebas pada siklus 1 dan siklus 2.

2. Pelaksanaan Tindakan

Ketua kelas menyiapkan kelas untuk mengucapkan salam pada guru dengan ucapan "assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu" guru menjawab salam siswa, dilanjutkan pembacaan doa bersama-sama, kemudian guru mengabsensi siswa secara individu, Guru berkata pada siswa mari kita belajar dengan semangat. Guru melakukan tebak gambar dengan memperlihatkan sebuah gambar penyelenggaraan sholat jenazah pada siswa, dipersilahkan siswa untuk menebak gambar tersebut. Guru lalu menjelaskan gambar yang berkaitan tentang tata cara mensholatkan jenazah, serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, yaitu: Siswa dapat menjelaskan tata cara mensholatkan jenazah, serta dapat memperagakan tata cara mensholatkan jenazah.

Guru membagikan soal post test pada siswa, soal dengan jumlah 10 butir berbentuk pilihan ganda, dengan kreter soal jelas dan mudah dipahami. Siswa diberikan soal dengan waktu 10 menit. Selesai soal dikerjakan seluh siswa mengumpulkan lembar soal post test. Tahapan berikutnya guru menyampaikan dan menjelaskan pentingnya materi tentang pengurusan jenazah termasuk mensholatkan dalam kehidupan, setelah manusia meninggal dunia ada empat fardu kifayah yang harus diselenggarakan, yang ketiga adalah mensholatkan jenazah, guru memperagakan cara mensholatkan jenazah yang benar melauai vidio mensholatkan jenazah, lalu kepada siswa diperkenalkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam mensholatkan jenazah, yaitu; tempat mensholatkan jenazah, boneka jenazah

yang telah dikafani, imam sholat jenazah, makmum yang ikut mensholatkan jenazah. Tata cara mensholatkan jenazah, Boneka jenazah yang telah dikafani, dibawa ke tempat untuk mensholatkan jenazah (masjid atau musalla atau salah satu ruang di rumah) jenazah diletakkan di paling depan, dan imam sholat berdiri diselurus kepala bagi jenazah laki-laki dan selurus pinggang bagi jenazah perempuan, shaf makmum sinunnahkan ganjil.

Sholat jenazah diawali dengan membaca niat "Usholli 'ala hadzal mayyiti arba'a takbirotin fardho kifayatin imaman/ma'muman lillahi ta'ala" selanjutnya takbir pertama membaca Al-fatihah, takbir kedua membaca sholawat, yaitu "Allahumma shalli alla Muhammad, wa ala ali Muhammad" takbir ketiga membaca doa untuk jenazah "Allahummaghfirlahu/ ha, warhamhu/ ha, wa'aafihi wa'fu 'anhu/ ha" takbir ke empat membaca doa "Allahummagh latahrimna ajrahu/ ha, wala taftinna ba'dahu/ ha, waghfirlana walahu/ ha" selanjutnya salam, dan boleh dilanjutkan dengan doa, maka selesai sudah proses mensholatkan jenazah.

Guru membagi kelompok siswa sesuai dengan jenis (laki-laki sama laki-laki dan wanita sama dengan wanita) tanpa melihat latar belakang, kemampuan, asal, suku, bahasa siswa. Siswa membagi peran masing-masing anggota dalam kelompok mendemonstrasikan tata cara mensholatkan jenazah, siswa mengulang kembali praktek cara mensholatkan jenazah dan bertanya bila terdapat keraguan atau hal yang belum dipahami dan dimengerti dari tata cara mensholatkan jenazah.

Terakhir Siswa diberikan kesempatan untuk tampil mendemonstrasikan kembali tata cara mensholatkan jenazah dan disaksikan oleh kelompok yang lain, serta

diberikan kesempatan untuk menanggapi serta membuat kesimpulan kelompok dalam bentuk rangkuman singkat. Guru melakukan Post test dengan 10 soal pilihan ganda yang akan dijawab dengan waktu 10 menit, kemudian lembaran jawaban dikumpulkan pada guru, guru menginformasikan materi berikutnya berkaitan dengan menguburkan jenazah, guru memberikan tugas rumah, menutup pelajaran dengan doa serta mengucapkan salam.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi yang diharapkan prosesnya dapat meningkatkan perhatian siswa dan prestasi belajar siswa sudah dapat dikembangkan dengan maksimal. Sebagian rencana tindakan yang direncanakan dapat dilaksanakan, seperti: guru sudah mulai melakukan pembelajaran sebagai acuan yang perlu dijadikan referensi pembelajaran. Hal ini menunjukkan guru sudah tidak melaksanakan pembelajaran dengan gaya lama, yakni mendominasi siswa sehingga siswa tidak lagi menjadi objek yang pasif, dan sudah menjadi subjek yang aktif. Sementara, alat, media dan sumber yang disiapkan sebagian sudah dimanfaatkan guru dalam pembelajaran. Kondisi lain tampak sudah mulai efisiennya penggunaan waktu, khususnya dalam mendemonstrasikan materi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran dengan metode demonstrasi siswa sudah mahir dan mapan, serta mampu membuat kesimpulan materi dengan baik. Disamping itu, siswa juga sudah mulai terbiasa dengan aturan yang dilakukan dalam penggunaan metode demonstrasi.

Dari hasil pengamatan atau observasi seperti terlihat bahwa yang dilakukan oleh guru (sebagai observer) banyak diperoleh informasi atau data tentang penerapan metode demonstrasi oleh guru di kelas PTK, bahwa skor implementasi pembelajaran pada pertemuan kedua ini

memperoleh skor rata-rata 3,86 berdasarkan panduan observasi kemampuan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran masih termasuk kategori Sangat Baik.

Perhatian Siswa dalam belajar

Pada siklus ketiga perhatian siswa dalam belajar, menunjukkan bahwa siswa sudah merasa terbiasa dengan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi yang diterapkan, sehingga perhatian siswa sudah fokus, antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan sajian data tabel diperoleh rata-rata skor yang diperoleh Pengamat 1 adalah 15 dan perolehan rata-rata skor yang diperoleh Pengamat 2 adalah 16, Jumlah dari perolehan skor Pengamat 1 dan Pengamat 2 yaitu 31. Hasil rata-rata skor kriteria pada analisis hasil observasi perhatian siswa diperoleh 3,87. Berdasarkan panduan observasi menunjukkan bahwa perhatian siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Siklus III termasuk kategori Sangat Baik.

Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajarsiswa diperoleh menggunakan tes evaluasi belajar yang dilaksanakan setelah pelaksanaan pembelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan diperoleh data rata-rata *post-test* prestasi hasil belajar pada siklus ketiga ini adalah 71,88. Dan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada pemahaman siswa terhadap materi, maka sebelum proses pembelajaran telah diberikan tes yang sama dan diperoleh data rata-rata hasil *pre-test* adalah 55,63 sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata peningkatan prestasi belajar siswa mencapai 16,25.

Dapat dijelaskan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam upaya meningkatkan perhatian siswa diperoleh nilai tertinggi yang dicapai siswa 90, nilai terendah 60, nilai rata-rata siswa adalah

81,67 dengan presentasi ketuntasan 94%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Siklus 3, secara klasikal siswa sudah mencapai ketuntasan, karena secara klasikal siswa yang memperoleh nilai >70 mencapai 94% demikian juga secara individual seluruh siswa telah mengalami ketuntasan, karena seluruh siswa tersebut memperoleh nilaidiatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70. Hal ini disebabkan siswa sudah sepenuhnya terbiasa dengan tipe soal yang diberikan.

Terlihat dari hasil perhitungan uji – t taraf signifikan 95% diperoleh $t_{hitung} = 4,35$ dan $t_{tabel} = 2,11$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis no (H_0) ditolak, dilain pihak hipotesis alternative (H_a) diterima. Berarti terdapat perbedaan signifikan prestasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus III di kelas PTK.

4) Interpretasi Uji t Prestasi Belajar Siswa Siklus III

Berdasarkan hasil uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $t_{hitung} = 4,35$ dan $t_{tabel} = 2,11$, dengan perolehan rata-rata prestasi belajar pada siklus II adalah 70,56 dan perolehan rata-rata prestasi belajar pada siklus III adalah 81,67 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata *pre-test* dengan nilai rata-rata *post-test* atau terjadi peningkatan prestasi belajar siswa yang signifikan pada siklus ketiga.

Uji t Prestasi Belajar Siklus Kedua dengan Siklus Ketiga Untuk menganalisis hasil penelitian apakah mengalami peningkatan yang signifikan atau tidak digunakan uji t-tes.

Dalam menganalisis uji t-tes ini, peneliti gunakan data yang diperoleh dari hasil *post-test* siswa pada siklus II dan Siklus III.

Dari hasil perhitungan uji t taraf signifikan 95% diperoleh $t_{hitung} = 13,34$

dan $t_{\text{tabel}} = 2,11$. Karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak, dilain pihak hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berarti terdapat perbedaan signifikan prestasi belajar siswa dengan penerapan metode demonstrasi pada siklus 2 dan siklus 3.

Uji Beda Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Metode demonstrasi yang telah diterapkan di kelas eksperimen pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti menunjukkan prestasi belajar yang signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol yang dilaksanakan secara konvensional. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata selisih kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa hasil pengujian uji t jika di konsultasikan pada t_{tabel} dengan $dk = 28$ pada lebih kecil taraf signifikan 0,05 atau 95% sebesar 2,05 maka $t_{\text{hitung}} = 14,87$ lebih besar dari t_{tabel} . Hal ini berarti bahwa hasil penghitungan uji *pre-test* terdapat perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga penerapan metode pembelajaran ini mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Selanjutnya untuk mengetahui efektifitas penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar maka dibawah ini dibandingkan nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai terlihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil penerapan metode demonstrasi dengan model pembelajaran konvensional. Sesuai dengan hasil uji t quasi eksperimen diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 13,74,10 lebih besar dari t_{tabel} dengan $dk = 28$ pada taraf signifikan 0,05 atau 95% sebesar 2,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar kelas eksperimen dan

prestasi belajar kelas kontrol pada SMKN 1 Mukomuko.

Pembahasan

Penerapan Metode Demonstrasi Dapat Meningkatkan perhatian

Hasil menunjukkan adanya peningkatan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMKN 1 Mukomuko.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang relevan sebelumnya, yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh Hidayati Sri Puji (2012) yang berjudul Pengaruh Metode Kerja Laboratorium dan Demonstrasi terhadap Keterampilan Proses Dasar IPA dan Sikap Ilmiah Peserta Didik Kelas VII SMP Darul Hikmah Kutoarjo. Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) terdapat perbedaan keterampilan proses dasar IPA dan sikap ilmiah antara kelompok yang menggunakan metode kerja laboratorium dalam pembelajaran IPA dan kelompok yang menggunakan metode demonstrasi. 2) Keterampilan proses dasar IPA peserta didik yang pembelajarannya menggunakan metode kerja laboratorium lebih tinggi dari keterampilan proses dasar IPA peserta didik yang pembelajarannya menggunakan metode demonstrasi. 3) perhatian peserta didik dalam pembelajarannya dengan menggunakan metode demonstrasi lebih tinggi. Supratman. 2016 dalam tesis program pascasarjana universitas Bengkulu program studi TP dengan judul penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan sikap kerja dan keterampilan memasang instalasi listrik, studi pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik di kelas X di SMK Negeri 01 Mukomuko : program pascasarjana universitas Bengkulu, Indonesia, menyatakan bahwa penerapan metode demonstrasi mampu meningkatkan sikap kerja dan keterampilan memasang instalasi

listrik. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa penerapan metode demonstrasi memberikan dampak yang signifikan terhadap keterampilan memasang instalasi listrik dalam mata pelajaran instalasi penerangan listrik. Dari analisis diketahui semakin baik kemampuan guru dalam menerapkan metode demonstrasi maka peningkatan sikap kerja dan keterampilan memasang instalasi listrik terhadap materi pembelajaran juga semakin baik.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan perhatian dan prestasi belajar siswa di SMKN 1 Mukomuko.

Penerapan Metode Demonstrasi Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Kemampuan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti siswa SMKN 1 Mukomuko mengalami peningkatan. Dimana hasil penelitian tindakan kelas dengan penerapan metode demonstrasi yang dilaksanakan dalam tiga siklus, terjadi perubahan dalam proses pembelajaran dari siklus pertama hingga siklus ketiga kearah yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan penjelasan Tirtonegoro (1984: 4) menyatakan prestasi belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan prestasi belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun kata-kata. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Penerapan Metode Demonstrasi Efektif Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Peningkatan yang terjadi pada prestasi belajar siswa ini menunjukkan bahwa siswa sudah menguasai materi yang disampaikan guru sehingga hasil tes siswapun meningkat di setiap siklusnya.

Sejalan dengan hasil tersebut maka peneliti ini juga telah sesuai dengan penelitian relevan sebelumnya, yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh Sri Puji Hidayati (2012) yang berjudul Pengaruh Metode Kerja Laboratorium dan Demonstrasi terhadap Keterampilan Proses Dasar IPA dan Sikap Ilmiah Peserta Didik Kelas VII SMP Darul Hikmah Kutoarjo. Yogyakarta : Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil, maka disimpulkan bahwa Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan perhatian belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMKN 1 Mukomuko Tahun Pelajaran 2021/2022.

Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMKN 1 Mukomuko Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan hasil *pre-test* ke *post-test* setiap siklusnya.

Penerapan metode demonstrasi sangat efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat terlihat dari analisis terhadap prestasi belajar siswa, yaitu Dan nilai *post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terlihat ada perbedaan terhadap prestasi belajar.

Saran

Penerapan metode demonstrasi memerlukan persiapan yang matang. Guru harus bias memilih topik yang tepat yang akan didemonstrasikan dan mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk pembelajaran

siswa untuk senantiasa bersemangat dalam belajar dan menuntut ilmu. disarankan kepada kepala sekolah, untuk: Mendukung guru dalam melakukan inovasi pembelajaran Mendukung guru dalam melanjutkan

studi ke jenjang yang lebih baik dengan memberikan ijin belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Zainal. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*. Jakarta: Reineka Cipta.
- Azhar, Arsyad. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dakir, H. 2002. *Perencanaan dan pengembangan Kurikulum*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Darsono dan Nugroho. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri.2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Pupuh. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Haris, dkk. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Hidayat Nur, 2013. *Panduan Praktis Penyusunan dan Pelaporan PTK*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Jalaludin, Rahmat. 2000. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudjiono dan Dimyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Mulyasa,E.2011. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, M. Ngalm. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumardi. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. (1989). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru. Algesindo.
- Sudjana, Nana. (1989). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru. Algesindo.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanti. E. (2012). *Metode Demonstrasi*. diperoleh 27 Januari 2016 dari Blogspot.com/2012/ Metode Demonstrasi.
- Slavin, Robert. E. 2005. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Wina, Putra. Udin. S. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta.
- Wiraatmaja, Rohiyati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yatim, Riyanto. (2009). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.